BAB VI

PENUTUP

A. Tinjauan kembali

Didalam tinjauan kembali ini penulis uraikan tentang hal-hal yang telah diuraikan didepan meliputi :

1. Pokok permasalahan adalah :

" Apakah tingkat kecakapan sosial remaja mempunyai hubungan dengan penerimaan kelompok teman sebaya ".

Penulis membatasi permasalahan tersebut menjadi dua pokok permasalahan, yaitu :

a. Apakah remaja yang memiliki tingkat kecakapan sosial tinggi akan diterima didalam Peer-group ?

b. Apakah remaja itu perlu memasuki Peer-group ?

2. Tujuan penelitian yaitu :

- Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat kecakapan sosial dengan penerimaan Peer-group.

3. Penulis mengasumsikan :

a. Kecakapan sosial remaja bisa diperoleh melalui bergaul dengan kelompok teman sebayanya secara wajar.

b. Remaja yang mampu bergaul secara sosial akan memperoleh

...roleh pengakuan dan diterima oleh kelompoknya (mendapat sosial acceptance)

4. Hipotesa yang penulis ajukan :

Jika remaja memperoleh tingkat kecakapan sosial yang tinggi maka akan diterima oleh kelompok teman sebaya - nya atau Peer-group.

B Simpulan

Kesimpulan ini berisikan jawaban dari pembatasan masalah berdasarkan analisa data :

1. Ada korelasi antara tingkat kecakapan sosial dengan penerimaan kelompok teman sebaya/ Peer-group.

Korelasi sebesar 6.14 berada diatas batas kemungkinan teoritik yaitu 5.991 pada taraf segnifikansi 5%.

Dengan demikian hasil tersebut dapat dipakai sebagai alternatif didalam membantu remaja agar diterima oleh kelompok teman sebayanya/ Peer-group.

2. Sesuai dengan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja itu perlu memasuki peer-group atau kelompok teman sebaya, karena dengan mereka masuk di dalam Peer-group kecakapan sosial akan bisa tumbuh dan

.....

... berkembam sehingga dapat membantu mereka untuk dapat diterima oleh kelompok teman sebayanya.

C. Saran

Stelah melihat hasil yang sedemikian rupa maka penulis membuat saran sebagai berikut :

1. Hasil angket tingkat kecakapan sosial yang digunakan harus hasil angket yang baru mengingat kecakapan sosial anak bisa tumbuh dan berkembang.
2. Bagi konselor sekolah semoga hasil ini turut dipertimbangkan, sehingga bisa membantu anak memperoleh kecakapan untuk bergaul secara sosial yang pada giliranya bisa diterima oleh kelompok teman sebayanya.
3. Bagi peneliti lain harap meneliti kecakapan-kecakapan sosial lainnya, karena didalam diri anak mungkin terdapat berbagai macam kecakapan sosial lainnya.
4. Semoga hasil ini nantinya dapat dijadikan sebagai alternatif didalam membantu siswa yang terisolir dan kuramg memiliki kecakapan sosial sehingga mereka bisa diterima oleh kelompok teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gerungan, Psikologi Sosial, IKIP Bandung, 1966
2. Gunarso Singgih, Psikologi Remaja, Gunung Mulia Jakarta, 1975
3. Havighurst, Psikologi Perkembangan, IKP Jogjakarta, 1975
4. Hadi Sutrisno, Statistik Psikologi Pendidikan, jilid I Fip-IKIP Jogjakarta, 1970
5. Hadi Sutrisno, Statistik Psikologi Pendidikan, jilid II Fip-IKIP Jogjakarta, 1970
6. Mappiare Andi, Psikologi Remaja, Usaha Nasional Surabaya, 1970
7. Poerwodharminto, Kamus Umum Indonesia Populer, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976
8. Penataran Dosen Pembimbing di Perguruan Tinggi, Gajah Mada, 1980
9. Soemarno, A. Seminar Perlunya kelompok teman sebaya, Unika Wima Madiun, 1988
10. Soediman, OK. Tabel Statistik, Lembaga UWM Madiun
11. Surahmad Winarno, Dasar-dasar dan Tehnik Researh, CV Tarsito Bandung, 1975
12. Vembrianto, Psikologi Sosial, IKIP Jogjakarta, 1975